PERAN GURU PPKn DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS VIII di SMP NEGERI 1 NGAMBON KABUPATEN BOJONEGORO

Ratik Sri Rahayu [1)], Heru Ismaya[2)], Ari Indiani[3)]
[1]Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: rtrahayu19@gmail.com
[2]Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: heru.ismaya@gmail.com
[3]Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro
email: ariindianiemail@gmail.com

ABSTRACT

Discipline character is a condition that is created and formed through the process of a series of behaviors that show the values of obedience, obedience, loyalty, order, and order. Discipline is a provision for disciplining students that regulates daily school life and contains sanctions for violators of the duties of a PPKn teacher. Apart from delivering subject matter, the teacher must also be able to enforce discipline on students so that later students can apply discipline in society. Pancasila and civic education have an important role in increasing discipline in students so that students can instill discipline and love for the homeland.

This research was carried out with the aim of knowing the role of Pancasila and civic education teachers in improving the discipline of students at SMP Negeri 1 Ngambon, Ngambon District, Bojonegoro Regency using qualitative research, the informants in this study were 1 PPKn teacher and 5 students at SMP Negeri 1 Ngambon. The data collection used in this study were interviews, observation, and documentation. To maintain the validity of the data, triangulation of the data was carried out. Data analysis activities start from the data reduction stage, display data, draw conclusions.

Based on the analysis of the data, it was concluded that the results of the study were as follows. First, the role of PPKn teachers in improving the character of discipline in students at SMP Negeri 1 Ngambon through several efforts, namely increasing the character of discipline by force or authoritarianism and motivation so that it can improve the disciplined character of students while at school and it is hoped that the discipline will reach the community.

Keywords: Discipline Character, Order, PPKn Teacher

Abstrak

Karakter disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan keteraturan, dan ketertiban. Tata tertib suatu ketentuan untuk mendisiplinkan siswa yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya tugas seorang guru PPKn selain menyampaikan materi pelajaran guru juga harus bisa menegakkan kedisiplinan pada siswa agar kelak siswa dapat menerapkan kedisiplinan di dalam masyarakat. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa agar siswa dapat memanamkan kedisiplinan dan rasa cinta tanah air.

Penelitian ini di laksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa – siswi di SMP Negeri 1 Ngambon Kecamatan Ngambon Kabupaten Bojonegoro menggunakan penelitian kualitatif, informan dalam penelitian ini adalah 1 guru PPKn dan 5 siswa SMP Negeri 1 Ngambon . Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjada keabsahan data di lakukan tringulasi data. Kegiatan analisis data di mulai dari tahap reduksi data, display data, penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data tersebut di peroleh kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut. Pertama peran guru PPKn dalam meningkatkan karakter disiplin pada siswa di SMP Negeri 1 Ngambon melalui beberapa upaya yaitu meningkatkan karakter disiplin dengan paksa atau otoriter dan motivasi sehingga dapat meningkatkan karakter disiplin siswa saat di sekolah dan diharapkan disiplin tersebut sampai di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : Karakter, Disiplin, Guru PPKn

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin siswa. Karena disekolah siswa dibelajarkan tentang tata tertib dan kedisiplinan.

Pembentukan karakter disiplin merupakan salah satu tujuan penting pendidikan nasional yang pada hakikatnya tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi muda untuk mampu menghadapi tantangan zaman.

Menurut Kartadinata (2010:3) Ukuran keberhasilan pendidikan yang berhenti pada pada angka ujian, seperti halnya ujian nasional, adalah sebuah kemunduran karena dengan demikian pembelajaran akan menjadi sebuah proses menguasai keterampilan dan mengakumulasi pengetahuan. paradigma ini menempatkan peserta didik sebagai pelajar imitatif dan belajar dari ekspose-ekspose didaktis yang akan terhenti pada penguasaan fakta, prinsip, dan aplikasinya. Oleh karena itu, sebuah pendidikan tidak harus terhenti pada angka ujian saja. Kemampuan dan hasil yang didapatkan siswa tidak selalu terpaku dari hasil ujian, melainkan keikutsertaan peranan guru terutama guru PPKn. Pembelajaran pendidikan karakter secara formal diterapkan melalui program pengajaran PPKn.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti kepada guru PPKn SMP Negeri 1 Ngambon, hampir 90% siswa sudah melakukan sikap disiplin, namun masih ada beberapa siswa yang masih menghiraukan pentingnya kedisiplinan. Masih ada siswa yang tidak taat pada tata tertib di sekolah. Salah satu faktornya adalah siswa salah pergaulan seperti bergaul dalam warkop yang tidak ada manfaatnya dan juga faktor dari gadget, terutama game online, namun ada juga siswa yang tidak melakukan disiplin karena faktor keluarga.Hal tersebut merupakan alasan mengapa pendidikan karakter disiplin di SMP Negeri 1 Ngambon harus di tingkatkan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut (Sukestiyarno, 2020) mengartikan penelitian kualitatif sebagai Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dengan kondisi obyek yang alamiah, yang mana peneliti bertindak sebagai instrument kunci dengan menggunakan

teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan wawancara, observasi dan dokumentasi), untuk data yang diperoleh cenderung kualitatif, dengan analisis datanya bersifat induktif dan lebih mengarah pada memaknai atau memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis. Sedangkan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan melihat dan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, ataupun kejadian alamiah yang sudsh terjadi maupun yang saat ini terjadi ((Sukestiyarno, 2020).

Sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil sampel penelitian adalah siswa kelas VIII C dan hanya mengambil 5 siswa untuk dijadikan informan dan 1 Guru PPKn dalam penelitian ini agar peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam dan lebih jelas lagi dibandingkan dengan mewawancarai semua informan oleh karena itu hanya menetapkan atau memilih 5 siswa yang dijadikan informan dan guru.

Dari jumlah kelas VIII C peneliti mengambil 5 siswa untuk dijadikan informan. Peneliti menjadikan guru PPKn sebagai informan karena penelitian tidak hanya siswa tetapi lebih fokus ke guru mata pelajaran PPKn.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, bahwa guru PPKn telah berperan sebagai motivator serta suri tauladan di SMP Negeri 1 Ngambon yang dapat dilihat dari upaya yang telah dilakukan guru PPKn untuk memberikan motivasi dan suri tauladan kepada siswa. Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (daring), upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb). Dalam hal ini, upaya yang dilakukan oleh guru PPKn meliputi usaha dan ikhtiar guru dalam memberikan motivasi kepada siswa kelasVIII SMP Negeri 1 Ngambon pada pembelajaran PPKn.Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya dan daya cipta, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peran guru PPKn dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa pada pelajaran PPKn kelas VIII sudah tergolong cukup maksimal

Peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru juga memiliki peran sebagai suri tauladan dalam pelaksanaan disiplin. Teladan guru sangan berperan dalam menentukan kedisiplinan siswa karena guru dijadikan teladan dan panutan oleh para siswanya. Guru harus memberi contoh yang baik,jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan. Dan ketika ada siswa yang tidak menaati peraturan baik itu peraturan sekolah maupun kelas maka siswa harus bersiap-siap mendapat sanksi dari guru. Strategi yang di gunakan guru yaitu cara peningkatan kedisiplinan secara otoriter. Dimana seluruh siswa dipaksa untuk menaati peraturan dan mendapat hukuman jika melanggar peraturan/tata tertib.

Peran guru dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa kelas VIII. Sikap disiplin pada siswa sudah berjalan dengan baik mesti harus terus untuk ditingkatkan dalam mendisiplinkan siswa. Itu terlihat dari kedisiplinan siswa yang selalu taat pada peraturan yang berlaku dan siswa juga peduli dengan sesama serta selama peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ngambon selama melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan siswa misalnya ketika sampai gerbang sekolah para siswa turun dan berjabat tangan dengan bapak ibu guru. Inilah salah satu bentuk peningkatan karakter disiplin yang dilakukan oleh seluruh warga SMP Negeri 1 Ngambon. Adapun Hambatan Guru PPKn dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Ngambon Kecamatan Ngambon Kabupaten Bojonegoro yaitu :

Dalam upaya peningkatan pendidikan karakter disiplin siswa oleh guru PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngambon pada pembelajaran PPKn, terdapat beberapa hambatan dalam kegiatan mengajar tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berikut adalah hambatan yang dihadapi guru PPKn dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngambon pada pembelajaran PPKn.

Pada saat mengkondisikan siswa untuk bersikap disiplin dalam menaati peraturan sekolah maupun kelas.

Mengkondisikan siswa untuk merupakan kendala yang sering dialami guru PPKn. Di lingkungkan SMP Negeri 1 Ngambon ini beberapa siswa lebih cenderung hanya mendengarkan guru menjelaskan tanpa memperhatikan adab atau tata tertib dalam pembelajaran. Dan juga terkadang ada beberapa siswa yang

terlambat masuk kelas dan hal itu terkadang membuat kondisi kelas cenderung tidak nyaman. Sehingga kadang beberapa siswa merasa enggan dan tidak bersemangat untuk melakukan pembelajaran. Maka dari itu pelaksanaan peningkatan disiplin sangat di perlukan agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan kondusif.

Menkondisikan siswa untuk menaati peraturan dan tata tertib di sekolah juga sangat di perlukan. Itu merupakan kendala yang sering dialami oleh guru PPKn. Siswa harus selalu di beri pemahaman dan penjelasan mengenai betapa pentingnya karakter disiplin. Maka dari guru harus memastikan bahwa siswa harus bersikap disiplin, minimal tidak terlambat berangkat ke sekolah.

Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal

Dalam peningkatan upaya peran guru PPKn dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin siswa tentunya di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam faktor internal itu merupakan faktor bawaan yang ada dalam diri seseorang. Jika pembawaan buruk maka sulit untuk memberikan pemahaman yang benar-benar serius. Itu merupakan hambatan yang sulit di rubah, karena itu sudah tertanam dalam dirinya.

Dalam faktor eksternal ini merupakan hambatan yang sering terjadi karena siswa yang sudah terpengaruh oleh lingkungan masyarakat yang buruk maka siswa juga akan mengikutinya. Pengaruh gadged yang semakin menyebar luas dalam dunia globalisasi. Maka hal tersebut harus di mimalisir. Hal tersebut merupakan hambatan guru PPKn karena sikap karakter anak sudah terkontaminasi dalam pergaulan yang bebas.

Hambatan dalam pengembangan karakter disiplin siswa di sekolah adalah karateristik siswa yang heterogen, perbedaan pola asuh orang tua dan sekolah. Kebiasaan siswa di rumah yang berbeda dengan apa yang dilakukan di sekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Tu'u, 2008) yang menyatakan bahwa pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab orang tua atau keluarga. Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan perilaku siswa. Karena itu, sekolah sangat perlu bekerja sama dengan

orang tua dalam penanggulangan masalah disiplin. Dapat disimpulkan bahwa hambatan terbesar karakter disiplin siswa adalah latar belakang pola asuh orang tua siswa.

Menurut (Asmani, 2015) memahami globalisasi adalah salah satu tugas utama guru untuk membentengi anak didiknya dari dampak negatif budaya global. Berdasarkan hasil penelitian, hambatan lain yaitu pengaruh penggunaan gadget yang membuat siswa menjadi kurang disiplin.

Adanya siswa yang cepat dan yang lambat dalam mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Adanya kesalahan yang sering diulangi oleh siswa. Sedangkan untuk masalah hambatan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Ngambon Kecamatan Ngambon sudah cukup mendukung untuk proses pembelajaran dan pengembangan karakter disiplin.

Dapat disimpulkan bahwa selain hambatan latar belakang karakter siswa, juga pengaruh dari adanya perkembangan teknologi yang pesat di jaman sekarang. Sekolah dalam mengatasi hambatan pengembangan karakter disiplin di sekolah dengan berbagai cara. Sekolah dalam mengatasi hambatan adalah dengan cara terus melakukan pendekatan kepada siswa untuk selalu bersikap disiplin dalam menaati peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah. Adanya penekanan pemberian sanksi untuk siswa yang melanggar dan menjalin komunikasi dengan orang tua siswa tentang semua hal mengenai siswa. Hambatan strategi guru dalam pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 1 Ngambon Kecamatan Ngambon adalah pada kegiatan pembelajaran seperti siswa yang berbuat gaduh dan sulit menaati tata tertib karena kebiasaan yang dilakukan di rumah dibawa ke sekolah. Sedangkan hambatan lain adalah sekolah tidak bisa mengawasi perilaku disiplin siswa di luar sekolah. Sehingga ketika mengawasi siswa guru membutuhkan kerjasama dengan banyak pihak. Pihak yang terlibat yaitu orang tua siswa, dewan sekolah dan tokoh masyarakat. Pihak sekolah melakukan kontrol perilaku siswa dengan bekerjasama dengan oran tua siswa. Setiap kelas memiliki grup whatsapp yang berisikan orang tua siswa dan wali kelas. Guru memanfaatkan grup untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa mengenai segala hal tentang siswa di sekolah. Seperti memberikan pengumuman, memberi infomasi tugas dan melaporkan kenakalan siswa di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngambon Kabupaten Bojonegoro sudah tergolong maksimal. Guru PPKn dalam meningkatkan karakter disiplin siswa dengan menggunakan cara suri tauladan dan motivator yang dilakukan guru PPKn untuk memotivasi siswa. Indikator disiplin tersebut yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian sesuai jadwal. Begitu juga dengan tanggung jawab yang merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan. Indikator dari tanggung jawab antara lain melaksanakan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, mengajukan usul pemecahan masalah. Namun, dalam era global sekarang ini banyak siswa dan bahkan hampir semua siswa di sekolah tidak memiliki sifat karakter disiplin dan tanggung pada diri mereka. Adapun upaya guru PPKn dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa kelas VIII pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan cara otoriter yaitu dengan memaksa siswa untuk menaati peraturan yang ada, pemberian penyadaran kepada siswa tentang pentingnya karakter disiplin, memberikan contoh dalam bertindak, berbicara yang sopan dan jujur, dan memberi sanksi atau hukuman jika ada yang melanggar peraturan.

Dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter disiplin siswa yang dilakukan oleh guru PPKn pada kelas VIII tidak selalu berjalan dengan lancar, adapun hambatan diantaranya siswa susah dikoordinir untuk menaati peraturan atau tata tertib yang ada. yang kedua yaitu faktor internal dan juga eksternal, faktor internal yang berasal dari diri seseorang itu sendiri sedangkan eksternal bisa berasal dari keluarga, sekolah dan juga faktor keadaan lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

Amri, S. (2013). *Pengembangan &Model Pembelajaran Dalam Kurikulum* . Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Andrian. (2017). *Upaya Pembinaan Fisik dan Mental (PFM) "Membangun Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 3 Cimahi."* Pendidikan PPKn.

Aziz, A. (2011). *Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan.* Bandung: Alfabeta.

Aziz, H. A. (2016). *Karakter Guru Profesional.* Jakarta: Al-Mawardi Prima.

Bahri, S. D. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta.

Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 2*, 161-174.

Daryanto, dan Suyatri, Darminatun. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.

Djamarah, Syaiful Bahri (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta.

E. St Harahap. (2007). *Kamus besar bahasa Indonesia* (p. 854). Fauzi, Fadil Y., Arianto I., & Solihatin E. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik. Jurnal PPKn UNJ ONLINE, 1(2):13.

Edewor Ogwu. (2016). The Native Cultures on Student Discipline in School, Nigeria. *The International Journal of Social Sciences*.

Fadil dkk. (2013). *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik* dalam jurnal PPKn UNJ Online Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013. Jakarta : FIS Universitas Negeri Jakarta.

Hardi Tambunan. (2018). The Dominant Factor of Teacher's Role as A Motivator of Students Interest and Motivation in Mathematics Achievement. *International Education Studies*.

Hurlock, E. B. (2012). Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan (terjemahan). Jakarta: Erlangga.

Lukman Surya Saputra, dkk. (2016). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.

Moleong, Lexy J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Naim, Ngainun. (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter bangsa,* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Nurul Zuriah. (2008) *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta : Bumi Aksara.

Permendiknas No. 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Soekanto, Soerjono . (1978). Hukum Adat Indonesia. Jakarta : PT. Raja

Grafindo Persada, 1983.

Soekanto, Soerjono. (2010).*Sosiologi Suatu Pengantar*.

Jakarta : Rajawali Pers.

Soerjono Soekanto. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta,Bumi Aksara.

Sulha dan Marsianus Gani. (2017). "Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan,. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.

Wiwin Puji Astuti. (2017). Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pendekatan Keteladanan di SMP N 2 TEMPEL. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.